

PENILAIAN KOMPETENSI GURU DI SD DELEGAN-2, SLEMAN, YOGYAKARTA

**Sri Poerbowati
Retno Bayu**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pancasila
Email: sri.poerbowati@gmail.com

ABSTRACT

Along with the development of education and also demands the competence of teachers, the assessment of teacher competence is a matter which is currently required, both by schools and society in general. SD Delegan-2 is used as an example to assess teacher competence in this study. SD Delegan-2 is located in Sleman, Yogyakarta province were rebuilt by the private sector due to the earthquake in 2007. Physical construction of the building by the private sector is also accompanied by an assessment of the competency of teachers who teach at the school. Collecting data in this study is using interviews and questionnaires. The data were analyzed descriptively. The minimum basic competence profile of teachers who assessed include: planning of teaching, mastery of materials and teaching methods, and the development of teaching materials, the ability to establish relationships with students, and the ability to establish a relationship with the environment. Based on the research results, the basic competence profile primary teachers Delegan-2 included in both categories for planning instruction, mastery of materials and methods of learning, and the ability to establish relationships with students. However, for the development of teaching materials, and the ability to establish a relationship with the environment, in the category enough.

Keywords: development of education, competence of teachers

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan dan juga tuntutan akan kompetensi guru, maka penilaian terhadap kompetensi guru merupakan suatu hal yang dewasa ini diperlukan, baik oleh sekolah maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Ghufron (2008), berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, maka setiap guru perlu memiliki 4 kompetensi yang dipersyaratkan dalam undang-undang tersebut yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Adalah SD Delegan-2 yang dijadikan sebagai contoh penilaian kompetensi guru dalam penelitian ini. SD Delegan-2 terletak di wilayah Sleman, propinsi DI Yogyakarta yang dibangun kembali oleh pihak swasta akibat gempa bumi pada tahun 2007. Pembangunan fisik bangunan oleh pihak swasta juga diiringi dengan penilaian terhadap kompetensi guru yang mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tercipta kesinambungan antara pengembangan fisik dan non fisik dari semua unsur yang ada di SD Delegan-2 dan masyarakat sekitarnya.

Permasalahan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah penilaian kompetensi dasar minimal guru yang meliputi: perencanaan pengajaran, penguasaan materi & metode pembelajaran, pengembangan materi ajar, kemampuan menjalin hubungan dengan siswa, dan kemampuan menjalin hubungan dengan lingkungan

2. GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR DELEGAN-2

A. Sejarah

Secara umum diketahui SDN Delegan-2 yang terletak di Desa Dinginan, Kabupaten Sleman didirikan pada tahun 1982 dengan luas tanah $\pm 1826 \text{ m}^2$. Berdasarkan hasil wawancara, SDN Delegan-2 awalnya adalah pecahan dari SD Delegan-1 yang sudah terlebih dahulu berdiri. Saat ini SDN Delegan-2 sudah menjadi sekolah dasar yang cukup terpadang di wilayahnya. Hal itu dikarenakan murid-muridnya banyak yang mengikuti berbagai olimpiade mata pelajaran yang diikuti oleh sekolah dasar-sekolah dasar lain di kabupaten Sleman maupun di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping itu, lulusan dari SDN Delegan-2 banyak diterima di berbagai sekolah lanjutan favorit yang ada di kabupaten Sleman.

B. Kondisi Umum SDN Delegan-2

1. Visi dan misi dari SDN Delegan-2 adalah berikut :

Visi :

Terdepan dalam prestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa

Misi:

- Proses Belajar Mengajar yang optimal dan efektif
- Bimbingan belajar yang kontinyu dan menyeluruh
- Situasi dan kondisi yang kondusif
- Penghayatan dan pengamalan terhadap agama
- Kreatif

2. Tenaga Pengajar (Guru)

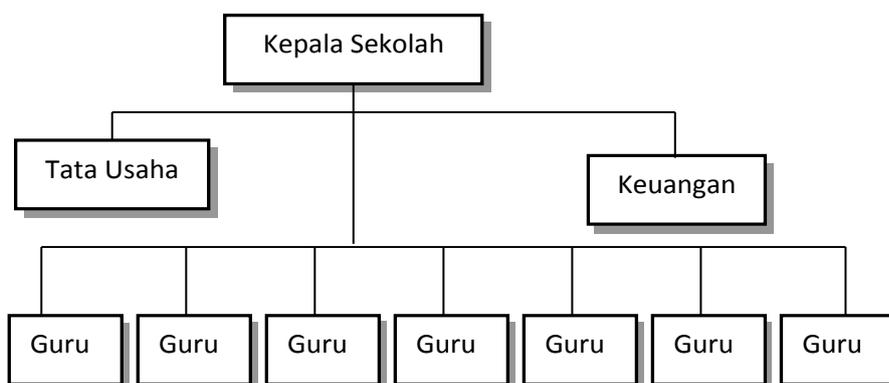
Saat ini jumlah tenaga pengajar (guru) yang dimiliki SDN Delegan-2 sebanyak 13 orang. Dari jumlah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Berdasarkan status kepegawaian maka komposisinya adalah
 - Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) 9orang,
 - Guru calon PNS 2 orang dan
 - Guru honorer 2 orang
- Berdasarkan jenis kelamin, maka komposisinya adalah
 - Guru Perempuan 11 orang
 - Guru Pria 2 orang

Dari jumlah tersebut, sudah termasuk Kepala sekolah, yang saat ini statusnya masih sebagai Pelaksana Harian (PLH).

C. Manajemen Sekolah

1. Struktur organisasi SDN Delegan-2



2. Pendelegasian tugas dan wewenang.
Pendelegasian tugas dan wewenang dilakukan dengan cara musyawarah dan penunjukkan langsung oleh Kepala Sekolah.
3. Pengawasan.
Pengawasan di SDN Delegan-2 dilakukan oleh Pengawas SD yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sleman minimal satu bulan sekali terkait administrasi sekolah dan administrasi kelas. Pengawasan meliputi administrasi dan manajemen sekolah, kemampuan guru yang dilakukan secara periodik sebulan sekali.

3. METODE PENGUMPULAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara langsung bertatap muka dengan guru-guru SD Delegan-2 dan juga menggunakan kuesioner.

Pengambilan sampel dilakukan secara purposif, mengingat responden yang disurvei jumlahnya sedikit dan pada saat dilakukan wawancara langsung kondisi sekolah dalam keadaan libur, sehingga responden yang didapat untuk guru berjumlah 9 (sembilan) orang dari 13 (tiga belas) orang guru dan ini sudah termasuk kepala sekolah.



B. Metode Analisa Data

Analisa awal dari data hasil pengamatan, akan dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif komparatif dan kuantitatif. Analisa Deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara kondisi Sekolah Dasar Delegan-2 dengan standar pendidikan yang berlaku secara nasional sebagaimana telah ditentukan dan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengkaji hasil penelitian digunakan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu suatu manajemen penggunaan sumber daya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajarannya yang merupakan paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan (Nurkolis, 2003). Adapun dalam MBS terdapat perubahan paradigma dalam manajemen sekolah, yaitu yang awalnya diatur oleh birokrasi di luar sekolah, maka dengan MBS, pengelolaan berbasis pada posisi internal sekolah itu sendiri (Nurkolis, 2003). Dalam MBS, sekolah dan masyarakat yang paling mengetahui berbagai persoalan pendidikan yang dapat

menghambat peningkatan mutu pendidikan. Sehingga cara untuk meningkatkan mutu sekolah adalah partisipasi aktif dari Kepala sekolah, Guru dan Masyarakat sebagai pelaku utama penanganan pendidikan di tingkat mikro. Adapun analisa dilakukan khususnya terhadap kompetensi dasar minimal guru.

Sesuai dengan MBS untuk dapat mengimplementasikan program sekolah yang efektif maka ada 5 kompetensi dasar minimal guru yang dikaji. Pada profil kompetensi guru SD Delegan-2 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Kompetensi Dasar Minimal Guru-Guru SD Delegan-2
Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	N a m a	Perencanaan Pengajaran		Penguasaan Materi & metode pembelajaran		Pengembangan materi ajar		Kemampuan menjalin hubungan dengan siswa		Kemampuan menjalin hubungan dengan lingkungan sekolah & masyarakat	
		Nilai	Ktgr	Nilai	Ktgr	Nilai	Ktgr	Nilai	Ktgr	Nilai	Ktgr
1	Ibu Budi	8	C	17	B	8	C	11	C	13	C
2	Ibu Retno	12	B	24	B	10	C	17	B	20	B
3	Ibu Endang	8	C	21	B	7	K	15	B	17	B
4	Ibu Sisilia	12	B	21	B	16	B	15	B	13	C
5	Ibu Sri Rahayu	14	B	19	B	12	C	15	B	17	B
6	Ibu Novi	10	C	18	B	11	C	10	C	11	C
7	Ibu Mulyati	7	C	20	B	9	C	15	B	18	B
8	Ibu Astuti	13	B	14	C	10	C	15	B	16	B
9	Bpk.Tugiran	13	B	24	B	10	C	17	B	20	B
	Rata-rata	10,77		19,77		10,33		14,44		16,11	
	Pembulatan	11	B	20	B	10	C	14	B	16	C

*Sumber : Modifikasi Bayu *et al* (2008)

** Keterangan : ktgr = kategori, B = baik, C = cukup, K = kurang

Berdasarkan dua metode pengambilan data tersebut diperoleh hasil, untuk kompetensi dasar perencanaan pembelajaran, penguasaan materi dan metodologi pembelajaran, dan kemampuan menjalin hubungan dengan siswa, masuk dalam kategori baik. Adapun kemampuan pengembangan materi ajar, dan kemampuan menjalin hubungan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, masuk dalam kategori cukup.

Tabel 2. Nilai dikelompokkan berdasarkan kategori (Ktgr)

No	Aspek	NILAI / KATEGORI (Ktgr)		
		Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	Perencanaan Pengajaran	11 – 15	6 -10	3 – 5
2	Penguasaan Materi& metode pembelajaran	17 – 24	9 -16	1 – 8
3	Pengembangan Materi ajar	13 – 18	8 – 12	1 – 7
4	Kemampuan menjalin hubungan dengan siswa	13 – 18	8 – 12	1 – 7
5	Kemampuan menjalin hubungan dengan masyarakat	17 – 24	9 – 16	1 – 8

Sumber: Bayu *et al* (2008)

Pengembangan materi ajar menurut Ghufron (2008) termasuk ke dalam kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kekurangan kompetensi pengembangan materi ajar pada SD Delegan-2 adalah langsung terfokus pada buku ajar, tidak melakukan peninjauan terlebih dahulu kepada kurikulum. Seharusnya dalam pengembangan materi ajar diperlukan pemetaan bahan ajar yang dapat dilihat dari kurikulum untuk pemilihan media sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru.

Kemampuan menjalin hubungan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat termasuk ke dalam kompetensi sosial, menurut Ghufron (2008) kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan warga masyarakat sekitar. Kekurangan kompetensi menjalin hubungan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat kemungkinan karena kurangnya komunikasi antara guru dengan sekolah dan juga dengan masyarakat. Dugaan ini didukung oleh pernyataan Ghufron (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial guru memiliki sub kompetensi diantaranya adalah berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien serta empati dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar.

Solusi untuk meningkatkan dua kompetensi tersebut adalah dengan melakukan program pelatihan terkait kompetensi pedagogik dan sosial kepada guru-guru SD Delegan-2. Hal ini didukung oleh Umar (2005) tentang tujuan pelatihan yaitu untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang. Lebih lanjut Umar (2005) menyatakan bahwa pelatihan dapat dilakukan di tempat kerja (on the job training) dan di luar tempat kerja (off the job training).

KESIMPULAN

Kompetensi guru SD Delegan-2 masih perlu ditingkatkan, khususnya kompetensi Pedagogik dan Sosial.

SARAN

Perlunya pelatihan tentang kompetensi pedagogik dan sosial untuk guru SD Delegan-2.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu R, Purbowati S, Chaerudin D. 2008. Laporan "*need assessment*" dan rekomendasi Program pelatihan dan peningkatan rekonstruksi manajemen sekolah dan *soft* kompetensi sekolah di SD Delegan- 2, Sleman, Yogyakarta. Consultan HRD Bayu & associate. Jakarta.
- Ghufron A. 2008. Kompetensi guru sekolah dasar. Presentasi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nurkolis. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Umar H. 2005. Riset Sumber Daya Manusia. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.